KEMAMPUAN SISWA KELAS X SMA NEGERI 3 LANGSA MENULIS TEKS NEGOSIASI

Loli Silvia[1], Joko Hariadi[2], Desy Irafadillah Effendi[3]

Program Studi BahasaIndonesia, FKIP Universitas Samudra
lolysilvia97@gmail.com[1], jhariadi@unsam.ac.id[2], desyirafadillah@gmail.com[3]

***Info Artikel**:*

Diterima:

Disetujui:

Dipublikasikan:

Abstract

This research was conducted to describe the ability of 10th grade students in SMA Negeri3 Langsa to write negotiating text. The method of this research is used quantitative descriptive research techniques. As for the sample in this study, thrty two students were conducted by simple random sampling. The result of this study indicate that the 10th grade students of SMA Negeri 3 Langsa write negotiating text said to be capable of 94%. Through this research, it is expected that Indonesian language teachers will multiply theries about negotiating text in order to help improve students negotiating text writing skills.

Keywords: students ability, writing, negotiating text.

Abstrak,

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 3 Langsa menulis teks negosiasi. Metode penelitian ini menggunakan teksnik penelitian deskripstif kuantitatif. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu 32 siswa yang dilakukan dengan *simple random sampling.* Hasil penelitian ini menunjukkan siswa kelas X SMA Negeri 3 Langsa menulis teks negosiasi dikatakan mampu dengan nilai 94%. Melalui penenlitian ini diharapkan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia untuk memperbanyak teori tentang teks negosiasi agar dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi siswa.

Kata kunci: kemampuan siswa, menulis, teks negosiasi.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah maupun luar sekolah (Sagala 2014:25). Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematik melaksanakan program bimbingan, pengajaran dan latihan dalam membantu siswa mengembangkan potensinya (Yusuf dan Nurihsan, 2014). Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah diarahkan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Bahasa adalah sarana manusia untuk memenuhi kebutuhannya dalam konteks komunikasi, baik secara reseptif maupun produktif. Secara reseptif, dalam arti sempit bahasa berarti suatu proses mental untuk menangkap bunyi-bunyi yang diujarkan seorang penutur untuk membangun sebuah interpretasi mengenai hal yang dimaksudkan oleh si penutur. Sedangkan dalam arti luas, bahasa adalah hasil interpretasi tersebut digunakan untuk melakukan tindakan-tindakan yang relevan. Selanjutnya, secara produktif bahasa sering diidentikkan dengan berbicara dan menulis. Terdapat empat

keterampilan berbahasa dalam Kurikulum 2013, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Nurpadillah, 2018:490). Bahasa pada umumnya digunakan manusia untuk beromunikasi kepada manusia lain dengan tujuan terciptanya suatu interaksi atau adanya timbal balik, baik berupa bahasa lisan maupun tulis. Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan sosialnya (Cahyani dan Fakhtur, 2017:45). Bahasa merupakan suatu alat untuk berkomunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa perlu mendapatkan suatu perhatian sejak siswa mulai sekolah (Inawati, 2018:174).

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 yang berbasis teks juga mengarahkan siswa untuk cakap pada keempat keterampilan berbahasa tersebut. Penggunaan aspek kebahasaan dalam proses pembelajaran sering berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Menyimak dan membaca erat hubungannya dalam hal bahwa keduanya merupakan alat untuk menerima komunikasi. Berbicara dan menulis erat hubungannya dalam hal bahwa keduanya merupakan cara untuk mengekspresikan makna. Keempat keterampilan berbahasa tersebut harus dikuasai oleh siswa untuk dapat berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tertulis. Keterampilan menulis merupakan satu diantara keterampilan berbahasa yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Artinya, dalam kehidupan sehari-hari menulis sebagai bentuk kegiatan yang dilakukan setiap orang dengan berbagai kepentingan. Kegiatan menulis merupakan urat nadi dari segala disiplin ilmu. Di samping itu, menulis juga merupakan sarana berpikir kreatif dalam memperluas wawasan dan ispirasi. Menulis pada dasarnya memerlukan ketekunan, keuletan, kejelian, dan kesabaran dalam menuangkan ide, gagasan, dan pendapat dalam suatu tulisan. Dengan kata lain, untuk mendapatkan tulisan yang baik dan maksimal maka harus melakukan proses dan latihan. Latihan merupakan kunci yang paling utama demi mencapai kesuksesan untuk mencapai predikat mampu menulis dengan baik dan benar. Seseorang hanya bisa menciptakan sebuah tulisan yang baik jika dia rajin membaca, semakin banyak wawasannya, maka semakin mudah pula dalam menuangkan ide atau gagasan melalui sebuah tulisan. Mengingat pentingnya keterampilan menulis dalam dunia pendidikan menjadikan menulis sebagai pembelajaran yang diperhatikan. Oleh karena itu, kegiatan menulis tidak dapat dianggap spele. Dengan demikian, informasi atas segala sesuatu, baik itu fakta, data maupun peristiwa termasuk pendapat dapat dituangkan dengan baik dan benar.

Bahasa sebagai komunikasi lisan dan tertulis memiliki fungsi sosial dan bersifat dinamis. Proses Komunikasi tersebut dapat berjalan lancar apabila komunikan dan komunikator sama-sama memahami konteks baik berupa konteks situasi maupun sosiokulturalnya (Rahmawati, 2016:1). Berkomunikasi secara lisan sudah sering dilakukan oleh siswa dalam berinteraksi sehari-hari untuk menunjang kecakapan dalam keterampilan menyimak dan berbicara. Namun, yang perlu diperhatikan adalah kurangnya minat siswa dalam menulis (Dewi, 2015:4). Menulis merupakan salah satu keterampilaan berbahasa yang ekspresif dan produktif. Dikatakan ekspresif karena menulis merupakan hasil pikiran dan perasaaan yang dapat dituangkaan melalui aktivitas menggerakkan motorik halus melalui goresan-goresan tangan kita. Selanjutnya, dikatakan produktif karena merupakan proses dalam menghasilkan satuan bahasa berupa karya nyata, hingga lahir dalam bentuk tulisan (Sardila, 2015:113). Sejalan dengan pendapat tersebut, Sutarno (dalam Dewi, 20115:4) mengatakan menulis adalah suatu cara yang tepat untuk mewujudkan, menjabarkan, dan menuangkan ide, konsep, gagasan, dan pikiran ke dalam sebuah tulisan.

Salah satu pembelajaran menulis yaitu keterampilan menulis teks negosiasi pada kelas X sesuai dengan kurikulum 2013 dengan Kompetensi Dasar (KD) 4.10 yaitu menyampaikan pengajuan, penawaran, persetujuan dan penutup dalam teks negosiasi secara lisan atau tulis. Melalui KD tersebutlah siswa dapat membuat atau menulis teks negosiasi dalam bentuk dialog. Dengan adanya pembelajaran menulis, siswa tidak hanya mampu dalam menuangkan ide, gagasan atau pendapat ke dalam bentuk tulisan, tetapi siswa diharapkan mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.

Sebagai makhluk sosial, manusia perlu berinteraksi dengan manusia lain. Salah satu penunjang proses interaksi adalah adanya komunikasi yang baik. Proses komunikasi bertujuan bertukar pikiran atau informasi untuk menyelesaikan suatu masalah yang dihadapi

bersama. Persoalan yang ada biasanya tidak dapat diselesaikan sendiri, tetapi diselesikan secara bersama-sama melalui proses negosiasi. Proses negosiasi secara tertulis dapat ditemukan dalam teks negosiasi. Isodarus (2017:1) mengatakan teks atau wacana adalah satuan kebahasaan terbesar atau terlengkap, yang mencakup teks lisan dan teks tertulis. Menurut Sabalala (2014:4) teks negosiasi adalah bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencapai kesepakatan diantara pihak-pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda. Teks negosiasi memiliki struktur secara garis besar yaitu pembuka, isis dan penutup. Sedangkan struktur teks negosiasi secara terperinci yaitu orientasi, permintaan, pemenuhan, penawaran, persetujuan, pembelian, dan penutup (Dewi, 2015:5). Kata negosiasi diambil diambil dari bahasa latin *negotiari* yang berarti ’berdagang atau berbisnis’. Kata kerja yang diambil dari kata lain ialah *negare* yang berarti ’meniadakan’ dan satu kata benda *otium* berarti ’waktu luang’ hingga kesepakatan tercapai (Wahidin, 2015:2). Sedangkan menurut Sudiarto (2015:4) negosiasi merupakan proses untuk mencapai kesepakatan dengan emmperkecil perbedaan serta mengembangkan persamaan guna mencapai tujuan bersama yang saling menuntungkan. Teks negosiasi yang baik adalah teks yang mengikuti aturan-aturan penulisannya, sedangkan negosiasi merupakan suatu bentuk interaksi sosial untuk mengom-promikan keinginan yang berbeda atau bertentangan. Negosiasi juga dapat diartikan sebagai upaya untuk mencapai suatu kesepakatan melalui suatu bentuk diskusi atau percakapan (Kosasih, 2016:182). Dengan demikian, dalam mempelajari teks negosiasi siswa akan mampu membuat sendiri teks negosiasi yang dapat diterapkan dalam lingkungan sehari-hari sehingga terciptalah pengetahuan dan pengalaman baru bagi siswa, khususnya dalam dunia kerja ketika berhadapan langsung dengan mitra bicara dalam hal menyampaikan, menyanggah, maupun meyakinkan ide atau pendapat. Jika siswa sudahmampu menguasai keterampilan menulis tersebut, maka siswa lebih mudah untuk menerapkannya atau mempraktikkannya secara langsung.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini pernah dilakukan oleh Nurpadillah (2018) tentang kemampuan menulis teks negosiasi dengan meng-gunakan metode *picture and picture* di SMK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari hasil pembelajaran sebelumnya, Ibrahim (2017) tentang kemampuan Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Banda Aceh dalam bernegosiasi melalui surat menunjukkan mampu dan berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 76, Dewi (2015) tentang implementasi pembelajaran menulis teks negosiasi berdasarkan kurikulum 2013 di kelas X.B akutansi SMK Negeri 1 Sisingaraja menunjukkan sudah menggunakan pendekatan saintifik dan sudah sesuai dengan langkah-langkah saintifik. Meskipun demikian, penelitian tentang kemampuan siswa menulis teks negosiasi di SMA Negeri 3 Langsa belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, penelitian tentang kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 3 Langsa menulis teks negosiasi perlu dilakukan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Jenis Penelitian ini yaitu menggunakan jenis deskriptif. MenurutArikunto (dalam Alwan 2017:27) penelitian deskriftif merupakan penelitan yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Selain itu penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan harapan hasil informasi yang didapatkan dapat diberlakukan secara umum yakni untuk populasi penelitian. Jadi penelitian deskriptif kuantitatif merupakan suatu kegiatan untuk mengumpulkan informasi secara luas mengenai suatu peristiwa atau keadaan suatu variabel dengan apa adanya. Populasi merupakan keseluruhan dari kumpulan elemen yang memiliki sejumlah karakteristik umum, yang terdiri dari bidang-bidang untuk di teliti atau, populasi adalah keseluruhan kelompok dari orang-orang, peristiwa atau barang-barang yang diminati oleh peneliti untuk diteliti (Malhotra dalam Amirullah, 2015:67). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh kelas X SMA Negeri 3 Langsa yang berjumlah 321 siswa. Menurut Sugiyono (dalam Pradana, 2016:4) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas X IPA 4 yang berjumlah 32 siswa. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *random sampling*. Teknik *simple random*

sampling adalah teknik yang digunakan untuk memilih sampel dari populasi dengan cara sedemikian rupa sehingga setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama besar untuk diambil sebagai sampel. Seluruh anggota populasi menjadi anggota dari kerangka sampel, dan biasanya digunakan jika populasi bersifat homogen. Cara pengambilan sampel ini melalui lotere (undian) (Nurhayati, 2008:21-22).

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu teknik penugasan. Menurut Sudirman (dalam Ibrahim, 2017:341) teknik penugasan adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu, agar siswa melakukan kegiatan belajar. Jadi, siswa diberi perintah untuk mengerjakan tugas secara tertulis dengan menulis teks negosiasi selama waktu 45 menit. Langkah-langkah yang digunakan dalam mengumpulkan data ini yaitu peama mengecek dan memeriksa sampel penelitian yang hadir, memberikan penjelasan tentang petunjuk mengerjakannya, membagikan instrumen lembar tes kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi. Untuk memudahkan pengumpulan data, peneliti menetapkan klasifikasi nilai. Pengklasifikasian nilai tersebut dilakukan dengan cara memberikan skor nilai untuk masing-masing aspek yang diteliti. Berikut adalah tabel skor nilai yang diberikan.

Tabel 1
Aspek Penilaian Menulis Teks Negosiasi

No	Aspek penilaian	Skor
1	Isi	25
2	Kelengkapan struktur teks negosiasi	25
3	Kaidah kebahasaan teks negosiasi	25
4	Keefektifan kalimat	25
	Jumlah	100

Sumber: (Kosasih, 2016:217)

Sesuai dengan metode yang digunakan, prosedur pengolahan data ditempuh melalui beberapa tahapan yaitu, mengumpulkan data siswa berupa lembar menulis teks negosiasi, memberikan nilai berdasarkan aspek-aspek penilaian, memasukkan nilai ke dalam tabel klasifikasi penilaian berdasarkan aspek penilaian, merekapitulasi data penilaian setiap aspek, mengelompokkan penilaian ke dalam beberapa kategori, yaitu baik sekali, baik, cukup, kurang, mencari nilai rata-rata, dan menghitung frekuensi untuk mendapatkan nilai persentase. Setelah melakukan pengolahan data, kemudian data tersebut dianalisis. Peneliti menggunakan teknik penganalisisan data dengan statistik sederhana (Susetyo, 2014:266). Analisis data dilakukan dengan cara mencari nilai rata-rata *(mean)* dengan rumus sebagai berikut.

$$M = \sum \frac{Xi}{N}$$

Keterangan : M = Nilai rata-rata
xi = Nilai keseluruhan sampel
n = Banyaknya sampel
Sumber: Sudjana (dalam Ibrahim, 2017:342)

Setelah mencari nilai rata-rata,selanjutnya menganalisis nilai keseluruhan yang didapatkan oleh siswa dengan mencari frekuensi untuk mencapai kualifikasi kemampuan siswa sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \; x \; 100\%$$

Keterangan :
P = persentase siswa yang mendapatkan nilai kualifikasi tertentu
f = jumlah siswa yang mendapatkan kualifikasi tertentu
n = jumlah peserta tes
Sumber: (Bangun, 2016)

Hasil dan Pembahasan

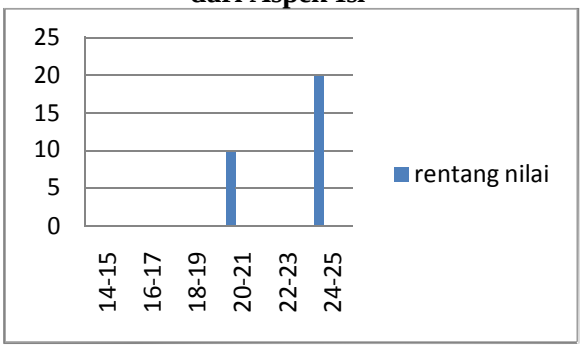
Keseluruhan data penelitian ini adalah hasil tes kerja siswa kelas X IPA 4 SMA Negeri 3 Langsa menulis teks negosiasi. Penilaian terhadap data penelitian ini meliputi 4 aspek yang dinilai, yaitu isi, kelengkapan struktur teks negosiasi, kaidah kebahasaan teks negosiasi, dan keefektifan kalimat. Setiap aspek memiliki bobot nilai 25, 20, 15, dan 10 sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, dan total keseluruhan 100 apabila siswa mampu memperoleh nilai 25 setiap aspek.

1. Kemampuan Siswa kelas X SMA Negeri 3 Langsa Menulis Teks Negosiasi dari Aspek Isi

Penilaian dari aspek ini akan mendapatkan nilai tertentu yaitu 25 apabila kesesuaian dengan isi peracakapan sangat tepat, dan mendapatkan nilai terendah 10 apabila kesesuaian isi percakapan kurang tepat. Berikut

nilai kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 3 Langsa menulis teks negosiasi dari aspek isi.

Diagram 1
Nilai Kemampuan Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Langsa Menulis Teks Negosiasi dari Aspek Isi

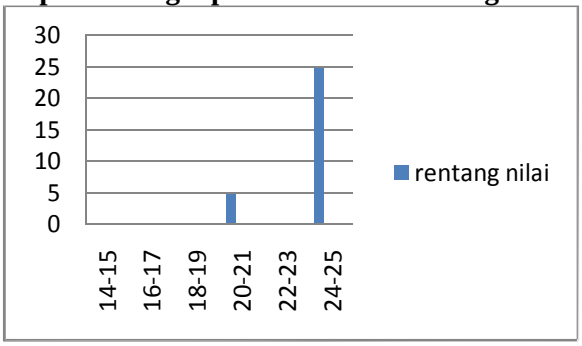


Dari hasil tersebut dapat diketahui persentase siswa yang mencapai nilai ketuntasan adalah 62% dan persentase siswa yang tidak mencapai ketuntasan 38%. Dengan demikian kemampuan siswa menulis teks negosiasi dari aspek isi kategorikan kurang.

2. Kemampuan Siswa kelas X SMA Negeri 3 Langsa Menulis Teks Negosiasi dari Aspek Kelengkapan Struktur Teks Negosiasi

Teks negosiasi yang baik memiliki kelengkapan pada strukturnya. Struktur teks negosiasi meliputi orientasi (pembukaan), pengajuan, penawaran, dan kesepakatan. Penilaian dari aspek ini akan mendapatkan nilai tertentu yaitu 25 apabila struktur teks negosiasi lengkap (orientasi, pengajuan, penawaran, kesepakatan). Berikut nilai siswa kelas X SMA Negeri 3 Langsa menulis teks negosiasi dari aspek kelengkapan struktur teks negosiasi. b

Diagram 2
Nilai Kemampuan Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Langsa Menulis Teks Negosiasi dari Aspek Kelengkapan Struktur Teks Negosiasi

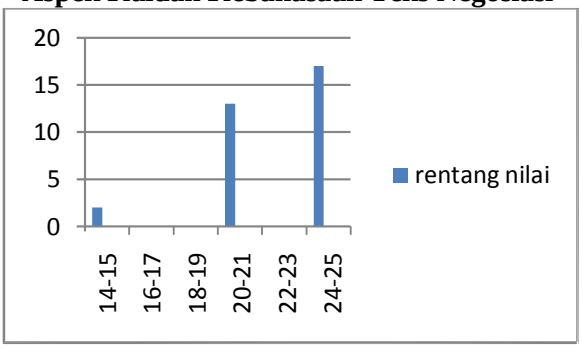


Dari hasil tersebut dapat diketahui persentase siswa yang mencapai nilai ketuntasan adalah 75% dan persentase siswa yang tidak mencapai ketuntasan 25%. Dengan demikian kemampuan siswa menulis teks negosiasi dari aspek kelengkapan struktur teks negosiasi kategorikan cukup.

3. Kemampuan Siswa kelas X SMA Negeri 3 Langsa Menulis Teks Negosiasi dari Aspek Kaidah Kebahasaan Teks Negosiasi

Penilaian dari aspek ini akan mendapatkan nilai tertentu yaitu 25 apabila bahasa yang digunakan dalam teks negosiasi sangat mengutamakan kesantunan berbahasa, terdapat kata-kata persuasif, serta mengandung kalimat bersyarat dan kausalitas. Berikut nilai siswa kelas X SMA Negeri 3 Langsa menulis teks negosiasi dari aspek kaidah kebahasaan teks negosiasi.

Diagram 3
Nilai Kemampuan Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Langsa Menulis Teks Negosiasi dari Aspek Kaidah Kebahasaan Teks Negosiasi



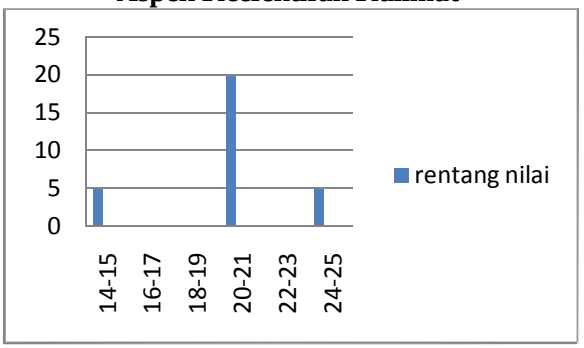
Dari hasil tersebut dapat diketahui persentase siswa yang mencapai nilai ketuntasan adalah 53% dan persentase siswa yang tidak mencapai ketuntasan 47%. Dengan demikian kemampuan siswa menulis teks negosiasi dari aspek kaidah kebahasaan dikategorikan gagal.

4. Kemampuan Siswa kelas X SMA Negeri 3 Langsa Menulis Teks Negosiasi dari Aspek Keefektifan Kalimat

Menulis teks negosiasi juga harus memperhatikan keefektifan kalimat. Kalimat yang lengkap dan baik penyusunannya menyebabkan teks negosiasi dapat dipahami dengan jelas. Kalimat itu sendiri sesuai dengan ragam bahasa dalam negosiasi, yaitu kalimatnya pendek-pendek, menggunakan kalimat berita, tanya, seru, dan perintah hampir berimbang. Hal tersebut terkait dengan bentuk negosiasi yang berupa percakapan yang berlangsung secra alamiah. Oleh karena itu, ketiga jenis kalimat itu pun mungkin muncul secara bergantian. Penilaian dari aspek ini dinyatakan dengan nilai

tertentu yaitu 25 apabila penggunaan kalimat sangat sesuai dengan ragam bahasa dalam negosiasi. Berikut nilai siswa kelas X SMA Negeri 3 Langsa menulis teks negosiasi dari aspek keefektifan kalimat.

Diagram 4
Nilai Kemampuan Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Langsa Menulis Teks Negosiasi dari Aspek Keefektifan Kalimat

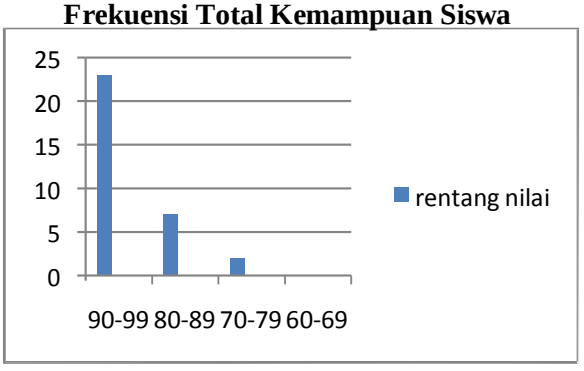


Dari hasil tersebut dapat diketahui persentase siswa yang mencapai nilai ketuntasan adalah 19% dan persentase siswa yang tidak mencapai ketuntasan 81%. Dengan demikian kemampuan siswa menulis teks negosiasi dari aspek keefektifan kalimat dikategorikan gagal.

5. Frekuensi Total Kemampuan Siswa

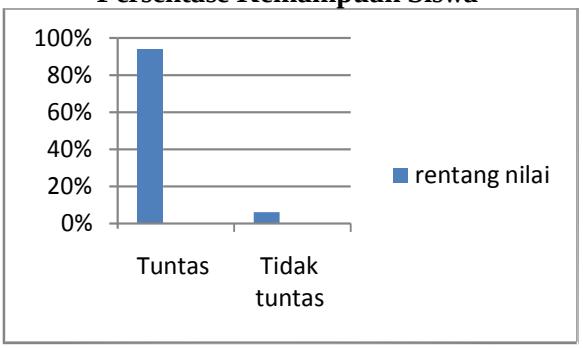
Frekuensi siswa ini dianalisis dari nilai ketuntasan yang diperoleh siswa. Dari hasil frekuensi ini dapat dilihat banyaknya siswa yang dapat menulis teks negosiasi dan banyaknya siswa yang tidak dapat menulis teks negosiasi dari seluruh aspek. Tingginya persentase siswa yang dapat menulis teks negosiasi menunjukkan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dan tingginya persentase siswa yang tidak dapat menulis teks negosiasi menunjukkan gagalnya proses pembelajaran dan pemahaman siswa. Agar lebih terperinci dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Diagram 5
Frekuensi Total Kemampuan Siswa



Dari hasil tersebut dapat dilihat persentase siswa yang memperoleh nilai ketuntasan berjumlah 94%, dan persentase siswa yang memperoleh nilai tidak tuntas berjumlah 6%. Maka, persentase 94% termasuk dalam kategori baik sekali. Nilai siswa dikatakan tuntas atau tidak tuntas jika sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 3 Langsa yaitu 79 atau ketuntasan 79%. Dengan demikian, kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 3 Langsa menulis teks negosiasi dikatakan mampu karena nilai 94% sudah mencapai ketuntasan 79%. Untuk lebih terperinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Diagram 6
Persentase Kemampuan Siswa



Dari hasil tersebut dapat dilihat persentase siswa yang memperoleh nilai ketuntasan berjumlah 94%, dan persentase siswa yang memperoleh nilai tidak tuntas berjumlah 6%. Maka keseluruhan persentase berjumlah 100%.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan maka dapat disimpulkan ke dalam empat hal. Pertama, kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 3 Langsa menulis teks negosiasi dari aspek isi yaitu 62% dikategorikan kurang. Kedua, kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 3 Langsa menulis teks negosiasi dari aspek kelengkapan struktur teks negosiasi yaitu 75% dikategorikan cukup. Ketiga, kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 3 Langsa menulis teks negosiasi dari aspek kaidah kebahasaan teks negosiasi yaitu 53% dikategorikan gagal, dan keempat kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 3 Langsa menulis teks negosiasi dari aspek keefektifan kalimat yaitu 19% dikategorikan gagal. Hasil total nilai rata-rata dari semua aspek berjumlah 2.860:32 = 89,37 dan dikategorikan baik. Persentase keberhasilan siswa menulis teks negosiasi mencapai 94%

siswa yang mampu sedangkan yang belum mampu yaitu 6%. Keberhasilan siswa dikatakan mampu apabila sesuai pada KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 3 Langsa jika memperoleh nilai 79 ke atas mencapai 79%. Maka, kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 3 Langsa menulis teks negosiasi dikatakan mampu karena siswa yang mendapatkan nilai 79 ke atas sebanyak 94%. Dengan demikian, persentase yang diperoleh mencukupi nilai KKM yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 3 Langsa menulis teks negosiasi yang telah diperoleh, maka saran dari peneliti yaitu diharapkan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia agar lebih meningkatkan pemahaman siswa terhadap penguasaan dan pemahaman dalam pembelajaran menulis teks negosiasi. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia diharapkan untuk memperbanyak teori tentang menulis teks negosiasi dan praktek negosiasi sebagai sumber pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi siswa.

Daftar Rujukan

Alwan, dkk. *Faktor-Faktor Yang Mendorong Siswa MIA SMAN Mengikuti Bimbingan Belajar Luar Sekolah Di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi.* Jurnal EduFisika Vol. 02 No. 01, Juli 2017

Amirullah. 2015. *(pemahaman, jenis dan teknik) Disarikan dari buku; Metode Penelitian Manajemen:* Bayumedia Publishing Malang

Bangun, Tara Astika. 2016. *Analisis Kesalahan Berbahasa pada Tulisan Media Luar Ruang di Kota Langsa*. Volume 14, Nomor 1, Halaman 1-16. Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesasatraan. Universitas Negeri Medan.

Cahyani, Desy Nur dan Fakhtur Rokhman. 2017. *Kesantunan Berbahasa Mahasiswa dalam Berinteraksi di Lingkungan Universitas Tidar: Kajian Sosiopragmatik.* Volume 6. Nomor 1. Halaman 44-52. Jurnal Seloka.

Dewi, PT Novita Susiyanti, Nengah Suandi, Nyoman Yasa. *Implementasi Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi Berdasarkan Kurikulum 2013 di Kelas X.B Akutansi SMK Negeri 1 Singaraja*. Volume 3 nomor 1.

Ibrahim, Yusri Yusuf, Azwardi. *Kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 6 Banda Aceh dalam Bernegosiasi melalui Surat*.2017. Vol.2 no.3.

Inawati. *Kemampuan Membaca Cepat Dan Pemahaman Siswa Kelas V Sd Negeri Oku*. Jurnal Bindo Sastra 2 (1) (2018): 173–182

Isodarus, Pratomo Baryadi. 2017. *Jurnal Ilmiah Kebudayaan Sintesis*. Volume 11, nomor 1.

Kosasih, Engkos. 2016. Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas X. Jakarta:Erlangga.

Nurhayati. *Studi Perbandingan Metode Sampling Antara Simple Random Dengan Stratified Random. Jurnal Basis Data, ICT Research Center UNAS Vol.3 No.1 Mei 2008*

Nurpadillah, Siti, dkk. 2018. *Kemampuan Menulis Teks Negosiasi dengan Menggunakan Metode Picture And Picture Di SMK*. Volume 1, nomor 4.

Pradana, Mahir. *Pengaruh Atribut Produk Terhadap Keputusan Pembelian Sepatu Merek Customade (Studi Di Merek Dagang Customade Indonesia)*. 2016. Jurnal Manajemen Vol.6 Nomor 1 Juni 2016.

Rahmawati, ida Yeni. 2016. Jurnal *Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol 5.

Sabalala, Nahari. 2014. Artikel:Mengabstraksi Teks Negosiasi. Diakses pada tanggal 20 November 2014.

Sagala, S. 2014. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk membantu memecahkan problematika belajar dan mengajar*. Bandung: Alfabeta.

Sardila, Vera. 2015. *Strategi Pengembangan Linguistik Terapan Melalui Kemampuan Menulis Biografi dan Autobiografi*. Volume 40, nomor 2.

Sudiarto. 2015. Negosiasi, Mediasi, dan Arbitrase. Bandung: Penerbit Pustaka Reka Cipta.

Susetyo, B (n.d). 2014. *Statistika untuk Analisis Data Penelitian*. Bandung: PT.Refika Aditama.

Wahidin. 2015. *Pelaksanaan pembelajaran keterampilan bernegosiasi pada siswa kelas XI akomodasi perhotelan 1 SMK N 5*. Universitas Pontianak.

Yusuf, S., Nurihsan, j. A., 2014. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.